

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian Lima Kata Ajaib (Tolong, Maaf, Terimakasih, Permisi, Dan Silahkan) di TK Pertiwi 1 Karangkedawung. Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi

Lima Kata Ajaib (Tolong, Maaf, Permisi, Terimakasih, dan Silahkan) di TK Pertiwi 1 Karangkedawung dilaksanakan pada hari kamis diperkenalkan melalui media lagu lima kata ajaib menggunakan bahasa jawa Banyumas, program lima kata ajaib diselenggarakan oleh Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI).

a. Perencanaan

Penerapan lima kata ajaib adalah kegiatan pembiasaan bertujuan untuk menanamkan sikap sopan santun pada anak usia dini. Program Lima Kata Ajaib diselenggarakan oleh Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia, diadakan setiap hari kamis dengan menyanyikan lima kata ajaib dalam bahasa jawa. Lembar Kerja Anak di sediakan dari (IGTKI)

Dalam proses perencanaan, guru merancang aktivitas belajar dengan memasukkan program lima kata ajaib ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Guru menetapkan tujuan pembelajaran yaitu anak mengenal lima kata ajaib dalam bahasa jawa, menyebutkan dengan lafal yang benar, menggunakan lima kata ajaib dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan perilaku santun kepada teman dan guru.

Lima Kata Ajaib yang diperkenalkan kepada anak-anak menggunakan bahasa Jawa adalah *Maturnuwun*, *nyuwun tulung*, *ngapunten*, *monggo*, dan *nuwun sewu*.

b. Pelaksanaan

Pada kegiatan awal, guru mengajak anak membiasakan diri memberi salam dan berbicara dengan santun ketika masuk kelas. Saat kegiatan inti berlangsung, guru memberikan contoh secara langsung penggunaan lima kata ajaib, misalnya ketika meminta bantuan, meminjam barang milik teman, maupun saat berinteraksi dengan guru. Ketika jam istirahat, anak-anak juga tetap diarahkan untuk menggunakan bahasa yang baik selama bermain bersama teman-temannya. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan media lagu sebagai cara untuk mengenalkan lima kata ajaib kepada anak. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Kamis pada pembelajaran muatan lokal bahasa Banyumasan. Anak-anak menyanyikan lagu tentang lima kata ajaib menggunakan bahasa Jawa Banyumasan agar lebih mudah dipahami sekaligus menarik minat anak dalam belajar. Pemilihan lagu lima kata ajaib versi Jawa bertujuan untuk mengenalkan dan melestarikan budaya daerah kepada anak sejak dini. *Bahasa Jawa* merupakan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh sebagian besar masyarakat di lingkungan TK Pertiwi 1 Karangkedawung.

c. Evaluasi

Guru melakukan evaluasi sebelum anak pulang sekolah. Evaluasi dilakukan dengan memberikan arahan dan pengingat kepada anak mengenai perilaku yang perlu diperbaiki. Misalnya, guru mengingatkan anak yang datang terlambat agar keesokan harinya dapat berangkat lebih awal. Guru menyampaikan nasihat dengan bahasa yang halus dan mudah dipahami anak, seperti:

“Bagi anak-anak yang datang terlambat, besok berangkat lebih pagi ya supaya tidak terlambat dan bisa bermain lebih lama sambil menunggu bel masuk berbunyi”.

Evaluasi di TK Pertiwi 1 Karangkedawung menggunakan penilaian ceklis (✓) perkembangan anak didik.

2. Lima Kata Ajaib (Tolong, Maaf, Terimakasih, Permisi, dan Silahkan)

Lima kata ajaib terbentuk melalui media lagu dan nasihat yang dilakukan guru kata secara bertahap sesuai usia peserta didik secara konsisten menggunakan kata-kata tersebut dalam pembelajaran sampai pulang. Dibuktikan dengan hasil wawancara dengan wali murid peserta didik menggunakan kata ajaib tidak hanya disekolah tapi dirumah juga menggunakan kata-kata tersebut.

3. Peran Guru

Peran guru di TK Pertiwi 1 Karangkedawung untuk mengimplementasikan lima kata ajaib yaitu guru sebagai pendidik membina, menjadi figur baik dalam berbicara, bersikap di lingkungan sekolah, sebagai pembimbing yang sabar mengingatkan, mencontohkan penggunaan kata tolong, maaf, terimakasih, permisi, dan silahkan setiap hari secara konsisten, guru melatih peserta didik lagu Lima kata ajaib menggunakan bahasa jawa banyumas, guru sebagai motivator yaitu menasihati peserta didik jika berbuat salah dengan lembut, dan memberi apresiasi peserta didik setiap kali berhasil menggunakan kata ajaib dengan tepat, guru sebagai penilai menilai pekerjaan peserta didik di sekolah.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diungkapkan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

- 1.. Implementasi Lima Kata Ajaib (Tolong, Maaf, Permisi, Terimakasih, dan Silahkan) di TK Pertiwi 1 Karangkedawung Guru perlu inovasi mengenalkan lima kata ajaib dengan metode dan media lain seperti

permainan edukatif supaya anak lebih bersemangat, mudah memahami penggunaan lima kata ajaib.

2. Lima Kata Ajaib (Tolong, Maaf, Terimakasih, Permisi, dan Silahkan)

Peneliti selanjutnya diharapkan bisa melanjutkan penelitian tentang implementasi lima kata ajaib dengan media pembelajaran yang lebih kreatif. Semoga ini dapat memberikan wawasan lebih luas terkait perkembangan karakter pada anak usia dini .

3. Peran Guru

Guru mempertahankan contoh penerapan lima kata ajaib tolong, maaf, permisi, dan silahkan dalam pembelajaran di kelas, dan memberi apresiasi pada peserta didik yang berhasil menggunakan kata-kata ajaib sesuai penggunaannya.

